

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah dan perkembangan Bandar Grisee pada abad XVII hingga XIX berlangsung melalui tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, politik, dan budaya, yang saling berkaitan satu sama lain. Relevansi Bandar Grisee dengan materi Sejarah Fase F Kelas XI Kurikulum Merdeka, kesesuaian keduanya tergolong kuat, khususnya pada elemen capaian pembelajaran Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan bahwa potensi Bandar Grisee sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi peserta didik Kelas XI SMA Al Azhar Menganti Gresik menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan Teori Sumber Belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhasil menjawab ketiga tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Bandar Grisee secara kronologis, menganalisis relevansinya dengan materi Sejarah Fase F, dan mengkaji potensinya sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga memberi kontribusi teoretis dan praktis sekaligus.

B. Saran

1. Bagi Sekolah: SMA Al Azhar Menganti Gresik disarankan untuk mulai mempertimbangkan sejarah lokal, khususnya Bandar Grisee, sebagai bagian dari kebijakan kurikulum muatan lokal.
2. Bagi Guru Sejarah: Disarankan untuk lebih aktif mengembangkan materi ajar yang mengaitkan sejarah lokal dengan capaian pembelajaran nasional.
3. Bagi Siswa: Disarankan untuk mengeksplorasi tur virtual Bandar Grisee di luar sekolah sebagai bentuk pembelajaran mandiri yang memperkaya pemahaman terhadap materi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian, misalnya dengan menggunakan pendekatan eksperimen atau kuasi eksperimen guna mengukur secara terukur efektivitas sumber belajar Bandar Grisee terhadap hasil belajar siswa.